



## HUBUNGAN LAMA PENGGUNAAN KB SUNTIK DMPA DENGAN KEJADIAN PENURUNAN *LIBIDO*

Yuyun Ike Perdana<sup>1)</sup>, Sri Hadi Sulistyaningsih<sup>2)</sup>

<sup>1), 2)</sup> Prodi Sarjana Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bakti Utama Pati

E-mail: [yuyunperdana1991@gmail.com](mailto:yuyunperdana1991@gmail.com), [mahira.hsp@gmail.com](mailto:mahira.hsp@gmail.com)

### ABSTRAK

Penurunan keinginan seksual (*libido*) pada akseptor KB suntik DMPA meskipun jarang terjadi dan tidak dialami oleh semua wanita tetapi pada pemakaian jangka panjang dapat timbul karena faktor perubahan hormonal, sehingga terjadi pengeringan pada vagina yang menyebabkan nyeri saat bersenggama dan menurunkan keinginan atau gairah seksual. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan lama penggunaan KB Suntik DMPA dengan kejadian penurunan *libido* di Puskesmas Moswaren Kecamatan Moswaren Kabupaten Sorong Selatan. Jenis penelitian adalah analitik korelatif dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel adalah akseptor kb suntik DMPA sebanyak 50 responden yang diambil dengan menggunakan tehnik *random sampling* dan uji analisis menggunakan uji Kendall Tau. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden menggunakan KB suntik DMPA > 2 tahun sebanyak 23 orang (46%), responden dengan tingkat penurunan *libido* sedang sebanyak 22 orang (44%), dan Ada hubungan lama penggunaan KB suntik DMPA dengan kejadian penurunan *libido* di Puskesmas Moswaren Kecamatan Moswaren Kabupaten Sorong Selatan Papua Barat dengan hasil nilai *p value*  $0,000 < 0,05$ . Diharapkan petugas kesehatan meningkatkan pendidikan kesehatan dan konseling kepada calon akseptor KB tentang macam alat kontrasepsi dan kemungkinan efek samping yang terjadi sehingga calon akseptor KB dapat mengambil keputusan yang tepat dalam pemilihan alat kontrasepsi serta menerima efek samping yang dialami.

**Kata kunci :** Lama Penggunaan KB Suntik DMPA dan Penurunan *Libido*

## LONG RELATIONSHIP USING DMPA INJECTABLE KB WITH THE INCIDENCE OF DECREASED *LIBIDO*

### ABSTRACT

*Decreased sexual desire (libido) in DMPA injection contraceptive acceptors, although it is rare and not experienced by all women, in long-term use can arise due to hormonal changes, resulting in vaginal drying which causes pain during intercourse and decreases sexual desire or arousal. The purpose of the study was to determine the relationship between the duration of use of DMPA injectable contraception with the incidence of decreased libido at the Moswaren Health Center, Moswaren District, South Sorong Regency. The type of research is correlational analytic with the cross-sectional approach. The sample is DMPA injection family planning acceptors as many as 50 respondents were taken using a random sampling technique and analytical test using the Kendall Tau test. The results showed that the majority of respondents used DMPA injections for > 2 years as many as 23 people (46%), respondents with a moderate level of decreased libido were 22 people (44%), and there was a relationship between the length of time using DMPA injections with decreased libido at the Moswaren Health Center. Moswaren District, South Sorong Regency, West Papua with p-value  $0.000 < 0.05$ . It is hoped that health workers will improve health education and counseling to prospective family planning acceptors about the types of contraceptives and the possible side effects that occur so that prospective family planning acceptors can make the right decisions in choosing contraceptives and accept the side effects they experience.*

*Keywords: duration of use DPMA injection contraception, decreased libido*

## PENDAHULUAN

Menurut *world Health Organization* (WHO), Kontrasepsi hormonal sebagian salah satu alat kontrasepsi yang meningkat tajam. Cakupan pasangan usia subur hampir 380 juta pasangan menjalankan Keluarga Berencana dan 65-75 juta diantaranya terutama di Negara berkembang menggunakan kontrasepsi hormonal seperti pil, suntik dan implant kontrasepsi hormonal yang di gunakan dapat memiliki pengaruh positif dan negatif terhadap berbagai organ wanita. Pemakaian kontrasepsi hormonal terbanyak adalah kontrasepsi suntik yaitu sebesar 38,3% dan pil sebanyak 27,7% (WHO, 2016).

Kontrasepsi suntikan adalah alat kontrasepsi berupa cairan yang berisi hormon progesteron yang disuntikkan kedalam tubuh secara periodik (1 bulan sekali atau 3 bulan sekali). Keuntungan menggunakan KB suntik adalah praktis, efektif dan aman dengan tingkat keberhasilan lebih dari 99%. Tidak membatasi usia dan obat KB suntik yang 3 bulan sekali yang tidak mempengaruhi ASI dan cocok untuk ibu menyusui (Irianto, 2014).

KB suntik 3 bulan merupakan metode kontrasepsi yang diberikan secara intramuscular setiap tiga bulan. KB suntik merupakan metode kontrasepsi efektif yaitu metode yang dalam

penggunaannya mempunyai efektifitas atau tingkat kelangsungan pemakaian relatif lebih tinggi serta angka kegagalan relatif lebih rendah bila dibandingkan dengan alat kontrasepsi sederhana. Jenis kontrasepsi yang termasuk dalam metode suntikan tribulan yaitu DMPA (Depo Medroxy Progesterone Acetate) atau Depo Provera yang diberikan tipe tiga bulan dengan dosis 150 milligram yang disuntikkan secara IM, Depo Noristerat diberikan setiap 2 bulan dengan dosis 200 mg Nore-tindron Enantat. Keuntungan dari metode suntik tribulan adalah efektifitas tinggi, sederhana pemakaiannya, cocok untuk ibu-ibu yang menyusui anak, tidak berdampak serius terhadap penyakit gangguan pembekuan darah dan jantung karena tidak mengandung hormon esterogen, dapat mencegah kanker endometrium, kehamilan ektopik, serta beberapa penyebab penyakit akibat radang panggul (Prawihardjo, 2014).

Efek samping KB suntik 3 bulan metode Depo medroxy progesterone acetate adalah gangguan haid, berat badan yang bertambah, timbul jerawat, pusing, dan bisa menyebabkan warna biru, rasa nyeri pada daerah suntikan akibat perdarahan bawah kulit dan juga menimbulkan kekeringan pada vagina dan menurunkan libido. Efek samping paling utama dari KB suntik 3 bulan

adalah perubahan pada haid yang terjadi pada kira-kira 60% akseptor dalam tahun pertama setelah penggunaan yang terdiri dari amenore, spotting, metroragia dan menoragia. Penggunaan kontrasepsi suntik DMPA dalam waktu yang lama akan menyebabkan disfungsi seksual berupa penurunan libido (Sulistiyawati, 2013).

Penurunan keinginan seksual (libido) pada akseptor KB suntik DMPA meskipun jarang terjadi dan tidak dialami oleh semua wanita tetapi pada pemakaian jangka panjang dapat timbul karena faktor perubahan hormonal, sehingga terjadi pengeringan pada vagina yang menyebabkan nyeri saat bersenggama dan pada akhirnya menurunkan keinginan atau gairah seksual. Keadaan ini merupakan keluhan umum yang disampaikan 1 diantara 10-100 akseptor pengguna DMPA (David, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mardiana, dkk (2015) dengan judul “Penggunaan Metode Kontrasepsi Suntikan DMPA Berhubungan dengan Disfungsi Seksual Wanita Akseptor KB Suntik”, dengan hasil penelitian ada pengaruh penggunaan metode kontrasepsi suntikan DMPA berhubungan dengan disfungsi seksual wanita akseptor KB suntik, dengan nilai p value= 0,007.

Selain hal tersebut diatas penelitian ini sejalan dengan penelitian

yang dilakukan oleh Sutyarso, dkk (2019), dengan judul “Pengaruh Penggunaan Metode Kontrasepsi Suntikan DMPA terhadap Fungsi Seksual Wanita Usia Subur di Kota Bandar Lampung”, dengan hasil penelitian diketahui bahwa penggunaan kontrasepsi suntikan DMPA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap fungsi seksual wanita usia subur di Kota Bandar Lampung dengan nilai p value: 0,003 ( $p < 0,05$ ).

Berdasarkan hasil survey awal melalui wawancara kepada akseptor KB suntik 3 bulan di Puskesmas Moswaren sebanyak 10 responden dengan usia 25-40 tahun di dapatkan hasil terdapat 2 orang menggunakan KB suntik DMPA selama 2 tahun mengatakan malas dan enggan untuk melakukan hubungan seksual, hal ini dikarenakan ibu merasa sakit saat melakukan hubungan seksual dengan suaminya selain hal itu ibu mengatakan setelah 2 tahun penggunaan KB suntik 3 bulan ibu mengalami penurunan libido dan mengalami gangguan fungsi seksual. 2 orang menggunakan KB suntik DMPA selama 1 tahun 8 bulan mengatakan bahwa akhir-akhir ini sering mengalami nyeri saat melakukan hubungan suami istri sehingga ibu sering menolak ajakan suami untuk melakukan hubungan suami istri. Sedangkan 6 orang ibu mengatakan menggunakan KB suntik 3 bulan selama 2,5 tahun, ibu mengeluh mengalami sakit

dan nyeri pada daerah vagina saat melakukan hubungan seksual dan ibu merasa daerah vaginanya terasa kering, mengalami penurunan libido sehingga tidak ada keinginan untuk melakukan hubungan seksual dengan suami.

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah “Adakah Hubungan Lama Penggunaan KB Suntik DMPA Dengan Kejadian Penurunan Libido di Puskesmas Moswaren Kecamatan Moswaren Kabupaten Sorong Selatan Papua Barat”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan lama penggunaan KB Suntik DMPA dengan kejadian penurunan libido di Puskesmas Moswaren Kecamatan Moswaren Kabupaten Sorong Selatan Papua Barat.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik korelasi dengan pendekatan *Cross Sectional*. Ruang lingkup penelitian ini termasuk dalam lingkup ilmu kebidanan kesehatan reproduksi dan keluarga berencana. Variabel independen adalah lama penggunaan KB suntik DMPA, sedangkan variabel dependen adalah kejadian penurunan libido. Tempat penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Moswaren Kecamatan Moswaren Kabupaten Sorong Selatan Papua Barat pada bulan November sampai Desember

2021. Populasi adalah akseptor KB Suntik DMPA sebanyak 100 responden dan sampel yang digunakan sebanyak 50 akseptor yang diambil dengan menggunakan teknik *random sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner. Pengolahan data dilakukan dengan cara *editing, coding, scoring* dan tabulasi data. Sedangkan analisis data meliputi uji univariat dan bivariat dengan korelasi *Kendall Tau* (Arikunto, 2010).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Univariat

- a. Frekuensi Lama Penggunaan KB Suntik DMPA pada Akseptor KB di Puskesmas Moswaren Kecamatan Moswaren Kabupaten Sorong Selatan Papua Barat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Lama Penggunaan KB Suntik DMPA pada Akseptor KB di Puskesmas Moswaren Kecamatan Moswaren Kabupaten Sorong Selatan Papua Barat (n=50)

| Lama Penggunaan KB Suntik DMPA | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------------------------------|-----------|----------------|
| < 1 tahun                      | 9         | 18.0           |
| 1-2 tahun                      | 18        | 36.0           |
| > 2 tahun                      | 23        | 46.0           |
| Total                          | 50        | 100.0          |

Berdasarkan tabel 1. diketahui bahwa sebagian besar responden menggunakan KB suntik DMPA selama > 2 tahun sebanyak 23 orang (46%),

responden yang menggunakan KB suntik DMPA selama 1-2 tahun sebanyak 18 orang (36,0%), sedangkan responden yang menggunakan KB suntik DMPA selama < 1 tahun sebanyak 9 orang (18,0%).

- b. Frekuensi Penurunan Libido pada Akseptor KB Suntik DMPA Di Puskesmas Moswaren Kec. Moswaren Kab. Sorong Selatan Papua Barat

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Penurunan Libido pada Akseptor KB Suntik DMPA Di Puskesmas Moswaren Kec. Moswaren Kab. Sorong Selatan Papua Barat (n=50)

| Penurunan Libido | Frekuensi | Persentase (%) |
|------------------|-----------|----------------|
| ringan           | 18        | 36.0           |
| sedang           | 22        | 44.0           |
| berat            | 10        | 20.0           |
| Total            | 50        | 100.0          |

Berdasarkan tabel 2. diatas diketahui bahwa sebagian besar responden dengan tingkat penurunan libido sedang sebanyak 22 orang (44,0%), responden dengan tingkat penurunan libido ringan sebanyak 18 orang (36,0%), dan responden dengan tingkat penurunan libido berat sebanyak 10 orang (20,0%).

## 2. Analisis Bivariat

- a. Hubungan Lama Penggunaan KB suntik DMPA dengan Kejadian Penurunan Libido di Puskesmas Moswaren Kecamatan Moswaren Kabupaten Sorong Selatan Papua Barat

Tabel 3.  
 Hubungan Lama Penggunaan KB suntik DMPA dengan Kejadian Penurunan Libido di Puskesmas Moswaren Kecamatan Moswaren Kabupaten Sorong Selatan Papua Barat (n=50)

| Lama Penggunaan KB | Kejadian Penurunan Libido |      |        |      |       |      | Total | P Value |
|--------------------|---------------------------|------|--------|------|-------|------|-------|---------|
|                    | Ringan                    |      | Sedang |      | Berat |      |       |         |
|                    | f                         | %    | f      | %    | f     | %    |       |         |
| < 1 tahun          | 8                         | 88,9 | 1      | 11,1 | 0     | 0    | 9     | 100     |
| 1-2 tahun          | 10                        | 55,6 | 8      | 44,4 | 0     | 0    | 18    | 100     |
| > 2 tahun          | 0                         | 0    | 13     | 56,5 | 10    | 43,5 | 23    | 100     |
| Total              | 18                        | 36   | 22     | 44   | 10    | 20   | 50    | 100     |

Pada Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar kejadian penurunan libido yaitu sebesar 56,5 % adalah responden yang

telah menggunakan kontrasepsi KB DMPA selama lebih dari 2 tahun, sedangkan sebagian besar responden yang mengalami

penurunan libido kategori ringan sebesar 88,9% adalah responden yang lama penggunaan kontrasepsi DMPA nya kurang dari 1 tahun.

Berdasarkan hasil uji analisis dengan Kendal Tau didapatkan hasil nilai p value  $0,000 < 0,05$ , artinya  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, berarti ada hubungan lama penggunaan KB suntik DMPA dengan kejadian penurunan libido di Puskesmas Moswaren Kecamatan Moswaren Kabupaten Sorong Selatan Papua Barat.

## PEMBAHASAN

### 1. Lama Penggunaan KB Suntik DMPA pada Akseptor KB di Puskesmas Moswaren Kecamatan Moswaren Kabupaten Sorong Selatan Papua Barat

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa responden menggunakan KB suntik DMPA selama  $> 2$  tahun sebanyak 23 orang (46,0), responden yang menggunakan KB suntik DMPA selama 1-2 tahun sebanyak 18 orang (36,0%), sedangkan responden yang menggunakan KB suntik DMPA selama  $< 1$  tahun sebanyak 9 orang (18,0%).

Diketahui bahwa sebagian besar responden menggunakan KB suntik DMPA  $> 2$  tahun dengan alasan ratar-

rata responden sudah memiliki anak lebih dari satu sehingga cenderung memilih alat kontrasepsi yang suntik DMPA karena mempunyai keuntungan antara lain efektifitas tinggi, sederhana pemakaiannya, cocok untuk ibu-ibu yang menyusui, kunjungan dilakukan setiap 3 bulan sekali tidak perlu bolak balik, harganya relatif murah dan terjangkau, bisa digunakan oleh semua wanita yang usia reproduktif.

Kontrasepsi suntikan adalah alat kontrasepsi berupa cairan yang berisi hormon progesteron yang disuntikkan kedalam tubuh secara periodik (1 bulan sekali atau 3 bulan sekali). Keuntungan menggunakan KB suntik adalah praktis, efektif dan aman dengan tingkat keberhasilan lebih dari 99%. Tidak membatasi usia dan obat KB suntik yang 3 bulan sekali yang tidak mempengaruhi ASI dan cocok untuk ibumenyusui (Irianto, 2014).

Jenis kontrasepsi yang termasuk dalam metode suntikan tribulan yaitu DMPA (Depo Medroxy Progesterone Acetate) atau Depo Provera yang diberikan tipe tiga bulan dengan dosis 150 milligram yang disuntikkan secara IM, Depo Noristerat diberikan setiap 2 bulan dengan dosis 200 mg Nore-tindron Enantat. Keuntungan dari metode suntik tribulan adalah efektifitas tinggi, sederhana

pemakaiannya, cocok untuk ibu-ibu yang menyusui anak, tidak berdampak serius terhadap penyakit gangguan pembekuan darah dan jantung karena tidak mengandung hormon estrogen, dapat mencegah kanker endometrium, kehamilan ektopik, serta beberapa penyebab penyakit akibat radang panggul (Prawirohardjo, 2014).

Salah satu efek samping penggunaan KB DMPA untuk penggunaan jangka panjang sehingga dapat menimbulkan kekeringan pada vagina, menurunkan libido, gangguan emosi dan dapat menimbulkan sakit kepala, nervousitas dan jerawat. Vagina menjadi kering, sehingga merasa sakit (dispareuni) saat melakukan hubungan seksual, dan jika kondisi ini berlangsung lama akan menimbulkan penurunan gairah atau disfungsi seksual pada wanita (Yetti, 2011).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Agustina Ningsi, dkk (2012) tentang “Pengaruh Penggunaan Metode Kontrasepsi Suntikan DMPA terhadap Kejadian Disfungsi Seksual”, diketahui bahwa dari penelitian ini menunjukkan kelompok pengguna suntikan DMPA  $\geq$  24 bulan sebesar 63 (57,28%) dan kelompok pengguna suntikan DMPA  $<$  24 bulan sebesar 47 (42,72%).

Penggunaan KB DMPA dalam jangka waktu yang tidak lama mempunyai banyak keuntungan seperti efektifitas tinggi, sederhana pemakaiannya, cocok untuk ibu-ibu yang menyusui anak, tetapi apabila digunakan dalam jangka waktu yang lama lebih dari 2 tahun maka dapat menimbulkan beberapa efek samping seperti kekeringan pada vagina dan menurunkan libido sehingga dengan terjadi pengeringan pada vagina yang menyebabkan nyeri saat bersenggama dan pada akhirnya menurunkan keinginan/gairah seksual (Kurniawati, 2015).

## 2. Penurunan Libido pada Akseptor KB Suntik DMPA Di Puskesmas Moswaren Kecamatan Moswaren Kabupaten Sorong Selatan Papua Barat

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden dengan tingkat penurunan libido sedang sebanyak 22 orang (44,0%), responden dengan tingkat penurunan libido ringan sebanyak 18 orang (36,0%), sedangkan responden dengan tingkat penurunan libido berat sebanyak 10 orang (20,0%).

Diketahui bahwa sebagian besar akseptor KB suntik DMPA mengalami tingkat penurunan libido sedang, hal ini dapat diketahui dari beberapa pernyataan responden

berdasarkan hasil kuesioner bahwa responden dalam 4 minggu terakhir keinginan untuk melakukan hubungan seksual berkurang (kadang-kadang), berkurangnya tingkat gairah seksual selama berhubungan, kesulitan untuk mempertahankan kemaluan agar tetap basah sampai selesai berhubungan, kesulitan dalam mencapai tingkat orgasme, dan mengalami ketidaknyaman atau nyeri pada saat melakukan hubungan suami istri sehingga ibu sering menolak ajakan suami untuk melakukan hubungan.

Libido seksualitas (nafsu birahi, nafsu syahwat) adalah dorongan atau keinginan untuk bersetubuh (koitus). Ini dapat disamakan dengan keinginan untuk makan (lapar) dan minum (haus). Apabila lapar dan haus mempunyai arti dalam mempertahankan kelangsungan kehidupan individu, maka libido mempunyai tujuan untuk mempertahankan kelangsungan kehidupan genus homo sapiens (manusia) (Prawirohardjo, 2014).

Penurunan libido sama halnya dengan disfungsi seksual merupakan hasrat seksual yang rendah pada seseorang atau lawan jenisnya, baik pria maupun wanita. Gangguan ini dapat terjadi karena berbagai hal, baik secara psikologis maupun secara medis, serta memberikan efek yang

kurang menyenangkan terhadap keharmonisan suatu hubungan antara suami istri (Manan, 2013).

Penurunan keinginan seksual (libido) pada akseptor KB suntik DMPA meskipun jarang terjadi dan tidak dialami oleh semua wanita tetapi pada pemakaian jangka panjang dapat timbul karena faktor perubahan hormonal, sehingga terjadi pengeringan pada vagina yang menyebabkan nyeri saat bersenggama dan pada akhirnya menurunkan keinginan atau gairah seksual. Keadaan ini merupakan keluhan umum yang disampaikan 1 diantara 10-100 akseptor pengguna DMPA (David, 2014).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardiana, dkk (2015), tentang "Penggunaan Metode Kontrasepsi Suntikan DMPA Berhubungan dengan Disfungsi Seksual Wanita Akseptor KB Suntik", menyatakan bahwa lama pemakaian KB suntik 3 bulan terhadap disfungsi seksual sebanyak 35 orang (58,3%) memakai suntikan 3 bulan dalam jangka panjang dengan 39 orang (65,0%) mengalami disfungsi seksual.

Dengan adanya faktor perubahan hormonal yang ada di dalam KB suntik 3 bulan dapat terjadi pengeringan pada vagina yang



menyebabkan nyeri saat bersenggama dan pada akhirnya menurunkan keinginan atau gairah seksual.

3. Hubungan Lama Penggunaan KB suntik DMPA dengan Kejadian Penurunan Libido di Puskesmas Moswaren Kecamatan Moswaren Kabupaten Sorong Selatan Papua Barat

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hasil uji analisa dengan Kendal Tau didapatkan hasil nilai p value  $0,000 < 0,05$  artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, berarti ada hubungan lama penggunaan KB suntik DMPA dengan kejadian penurunan libido di Puskesmas Moswaren Kecamatan Moswaren Kabupaten Sorong Selatan Papua Barat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar lama penggunaan KB Suntik DMPA responden lebih dari 2 tahun dan mengalami penurunan libido yang ditandai dengan pernyataan responden bahwa KB suntik DMPA mudah pemakainnya hanya setiap 3 bulan sekali melakukan kunjungan, efektifitas tinggi, biaya murah dan terjangkau, dan responden tidak memperhatikan bahwa salah satu efek samping penggunaan KB suntik DMPA dalam jangka panjang dapat menurunkan tingkat gairah seksual.

Suntik KB 3 bulan adalah Depo *Medroxy progesterone Acetate (Depoprovera)*, mengandung 150 mg DMPA. Diberikan setiap 3 bulan dengan cara Kontrasepsi disuntikkan intramuskuler (IM) di daerah bokong. Depo provera ialah 6-alfa-medroksiprogesteron yang digunakan untuk tujuan kontrasepsi perenteral, mempunyai efek progestagen yang kuat dan sangat efektif. Noresterat juga termasuk dalam golongan ini (Sarwono Prawirohardjo, 2011).

Efek samping KB suntik 3 bulan metode Depo medroxy progesterone acetate adalah gangguan haid, berat badan yang bertambah, timbul jerawat, pusing, dan bisa menyebabkan warna biru, rasa nyeri pada daerah suntikan akibat perdarahan bawah kulit dan juga menimbulkan kekeringan pada vagina dan menurunkan libido. Efek samping paling utama dari KB suntik 3 bulan adalah perubahan pada haid yang terjadi pada kira-kira 60% akseptor dalam tahun pertama setelah penggunaan yang terdiri dari amenore, spotting, metroragia dan menoragia. Penggunaan kontrasepsi suntik DMPA dalam waktu yang lama akan menyebabkan disfungsi seksual berupa penurunan libido (Sulistyawati, 2013).

Libido pada akseptor KB DMPA terjadi pada penggunaan jangka panjang sehingga dapat menimbulkan kekeringan pada vagina, menurunkan libido, gangguan emosi dan dapat menimbulkan sakit kepala, nervousitas dan jerawat. Vagina menjadi kering, sehingga merasa sakit (dispareuni) saat melakukan hubungan seksual, dan jika kondisi ini berlangsung lama akan menimbulkan penurunan gairah atau disfungsi seksual pada wanita (Yetti, 2011).

Pengaruh hormon terhadap libido pada penggunaan jangka panjang DMPA (hingga dua tahun) dapat mengacaukan keseimbangan hormon estrogen dan progesteron dalam tubuh sehingga mengakibatkan terjadi perubahan sel yang normal menjadi tidak normal. Progesteron dalam alat kontrasepsi tersebut berfungsi untuk mengentalkan lendir serviks dan mengurangi kemampuan rahim untuk menerima sel yang telah dibuahi. Namun hormon ini juga mempermudah perubahan karbohidrat menjadi lemak, sehingga sering kali efek sampingnya adalah penumpukan lemak yang menyebabkan berat badan bertambah dan menurunnya gairah seksual (Saifuddin, 2014).

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Ada hubungan lama penggunaan KB suntik DMPA dengan kejadian penurunan libido di Puskesmas Moswaren Kecamatan Moswaren Kabupaten Sorong Selatan Papua Barat dengan hasil uji analisa Kendal Tau di dapatkan hasil nilai p value  $0,000 < 0,05$ . Diharapkan petugas kesehatan meningkatkan dalam memberikan pendidikan kesehatan dan konseling kepada calon akseptor KB tentang berbagai macam alat kontrasepsi dan kemungkinan efek samping yang akan terjadi sehingga calon akseptor KB dapat mengambil keputusan yang tepat dalam pemilihan alat kontrasepsi dan dapat menerima efek samping yang dialami.

## DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, B. (2012) *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Agustina Ningsi (2012) *PENGARUH PENGGUNAAN METODE KONTRASEPSI SUNTIKAN DMPA TERHADAP KEJADIAN DISFUNGSI SEKSUAL*. UNIVERSITAS HASANUDDIN MAKASSAR.
- Arikunto (2010) *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktis) Edisi Revisi IV*. Jakarta: Rineka Cipta.
- David, D. (2014) *Depo Provera (Medroxy Progesterone Acetate)*, <http://www.netdoctor.co.uk/sex-and-relationship/medicine/depo-provera.html>.
- Irianto, K. (2014) *Pelayanan Keluarga Berencana*. Bandung: Alfabeta.

- Kurniawati, T. (2015) *Buku Ajar Kependudukan dan Pelayanan KB*. Jakarta: EGC.
- Manan, E. (2013) *Bebas Dari Ancaman Disfungsi Seksual Khusus Wanita*. Jakarta: Buku Biru.
- Mardiana, dkk. (2015) 'Penggunaan Metode Kontrasepsi Suntikan Dmpa Berhubungan Dengan Disfungsi Seksual Wanita Pada Akseptor KB Suntik.', *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan*, Vol. 2(Nomor 2, Maret), p. hlm : 49 – 56.
- Prawihardjo, S. (2014) *Ilmu Kandungan*. Edisi 7. Jakarta: PT.Bina Pustaka Sarwono Prawihardjo.
- Prawirohardjo (2014) *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Saifuddin (2014) *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan neonatal*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Sarwono Prawirohardjo (2011) *Ilmu Kandungan*. Jakarta: PT.Bina Pustaka Sarwono Prawihardjo.
- Sulistiyawati, A. (2013) *pelayanan keluarga berencana*. Edited by peni puji Lestari. Salemba medika.
- Sutyarso, dkk. (2019) 'Pengaruh Penggunaan Metode Kontrasepsi Suntikan DMPA Terhadap Fungsi Seksual Wanita Usia Subur di Kota Bandar Lampung', *JURNAL KEDOKTERAN UNIVERSITAS LAMPUNG*, Volume 8(Nomor 2 Desember), p. hlm: 85-90.
- WHO (2016) *Medical Eligibility Criteria For Contraceptive Use*. Geneva: Departement of Reproduction and Research World Health Organization.
- Yetti, A. dan M. (2011) *Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Ronima Press.